

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pemanfaatan *power point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua. Adapun yang menjadi sub bab pada bab ini antara lain adalah lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan validasi data.

#### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Adapun lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMA Negeri 1 Cisarua yang beralamat di Jl. Kolonel Masturi No. 64 Desa Jambu Dipa Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat, Jawa Barat.

##### 3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Moleong (2010, hlm. 132), bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Satori (2007, hlm. 6), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI SMA Negeri 1

Cisarua. Dimana peneliti akan mengambil informasi dari guru sejarah terkait pemanfaatan media *power point* bersuara dalam pembelajaran sejarah secara daring. Adapun penentuan siswa sebagai subjek penelitian akan dipilih beberapa siswa sebagai perwakilan dari setiap kelas. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh terkait tanggapan siswa mengenai pemanfaatan *power point* bersuara dalam pembelajaran sejarah secara daring.

Adapun yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dari kelas XI MIPA dan XI IPS yang berjumlah 15 orang sebagai perwakilan dari setiap kelas.

Tabel 3.1 Inisial Nama Siswa

No.	Nama	Kelas
1.	DK	XI IPS 1
2.	RA	XI IPS 1
3.	NKA	XI IPS 2
4.	FNZ	XI IPS 2
5.	W	XI IPS 3
6.	SJ	XI IPS 4
7.	SA	XI MIPA 3
8.	MFT	XI MIPA 4
9.	K	XI MIPA 4
10.	MA	XI MIPA 5
11.	NYAF	XI MIPA 6
12.	MDM	XI MIPA 7
13.	DH	XI MIPA 7
14.	MRM	XI MIPA 8
15.	MIW	XI MIPA 8

2. Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Cisarua dengan inisial IKS.

### 3.2 Metode Penelitian

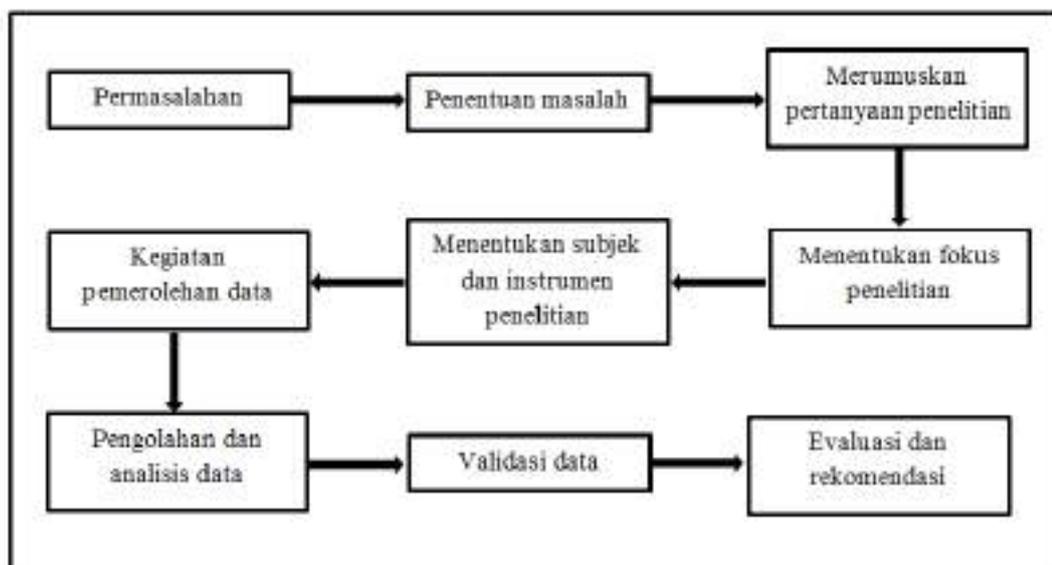
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 15), mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pemilihan penelitian studi deskriptif dengan metode kualitatif relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dimana objek yang diteliti masih berlangsung di SMAN 1 Cisarua yang berfokus pada pemanfaatan *power point* sebagai media pembelajaran sejarah secara daring yang saat ini masih berlangsung. Objek penelitian tersebut merupakan kondisi alamiah tanpa adanya rekayasa dan data yang telah diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata tertulis. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Pemanfaatan *Power Point* Bersuara Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Secara Daring di SMA Negeri 1 Cisarua” akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, dimana desain tersebut akan menjadi kerangka bagi peneliti ketika melaksanakan penelitian. Desain penelitian berisi rangkaian rencana aksi (*action plan*) dalam sebuah penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan secara berurutan (sistematis) dan logis yang dapat memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Berdasarkan pada masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka desain yang tepat untuk penelitian ini adalah studi deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan menggambarkan secara deskripsi mengenai bagaimana pemanfaatan *power point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua. Adapun alur desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bagan berikut:

Bagan 3.1 Desain Penelitian



Bagan di atas merupakan desain penelitian yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan *power point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan diantaranya upaya menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah secara daring. Pada awalnya peneliti melakukan pra-penelitian dengan melakukan observasi dan mewawancarai guru sejarah dan beberapa siswa terkait pembelajaran sejarah secara daring. Setelah itu, peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang akan menjadi topik penelitian. Tahap berikutnya, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah berdasarkan masalah utama dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan fokus penelitian yang menjadi acuan bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Setelah itu, peneliti menentukan subjek dan instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Langkah selanjutnya yaitu proses pengambilan data terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan, yaitu guru sejarah dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cisarua. Kegiatan pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis data, kemudian validasi data. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah evaluasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi agar penelitian yang akan dilaksanakan memiliki batasan, sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti membagi fokus penelitian ke dalam tiga aspek, yaitu pemanfaatan media *power point* bersuara, hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan *power point* bersuara, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *power point* bersuara. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian beserta indikatornya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Fokus Penelitian Beserta Indikator

Aspek yang diamati	Indikator
Pemanfaatan media <i>power point</i> bersuara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara</li> <li>3. Evaluasi pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara</li> <li>4. Hasil belajar siswa yang menggunakan <i>power point</i> bersuara</li> </ol>
Hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan <i>power point</i> bersuara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan yang dialami guru dalam merancang media pembelajaran <i>power point</i> bersuara</li> <li>2. Hambatan yang dialami siswa ketika pelaksanaan pembelajaran sejarah</li> </ol>

	daring yang menggunakan <i>power point</i> bersuara
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan <i>power point</i> bersuara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pemanfaatan <i>power point</i> bersuara</li> <li>2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pemanfaatan <i>power point</i> bersuara</li> </ol>

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Manusia (Peneliti)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data, pengolah data, hingga menghasilkan sebuah penelitian yang bermakna. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 2-3), mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dengan demikian, peneliti harus berusaha untuk memaksimalkan dirinya agar siap terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Disamping itu, peneliti bertanggung jawab atas segala kemungkinan yang akan terjadi dalam proses pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi instrumen pendukung adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan.

#### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan atau petunjuk dalam melakukan tanya jawab dengan narasumber. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara yang terencana akan lebih baik jika dilengkapi dengan pedoman wawancara (*interview guide*) dalam bentuk sejumlah

daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat didasarkan pada kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya dan merujuk kepada fokus penelitian yang mencakup tiga aspek yaitu pemanfaatan media *power point* bersuara dalam pembelajaran sejarah daring, hambatan yang dihadapi dalam penggunaan *power point* bersuara, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian yaitu guru sejarah dan siswa kelas XI dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti berusaha untuk menggali informasi sedalam-dalamnya dari narasumber dengan mengajukan pertanyaan yang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan sehingga akan diperoleh data penelitian yang lengkap. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung maupun secara daring melalui aplikasi *Whatsapp*. Peneliti dan narasumber menggunakan fitur *chat* dan *voice note* yang terdapat dalam aplikasi *Whatsapp*. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data
1.	Pemanfaatan media <i>power point</i> bersuara dalam pembelajaran sejarah daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat guru mengenai media pembelajaran.</li> <li>• Pendapat siswa mengenai pembelajaran daring.</li> <li>• Persiapan pembelajaran daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara.</li> <li>• Pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara.</li> <li>• Evaluasi pembelajaran yang menggunakan media <i>power point</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> </ul>

		bersuara. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat yang dirasakan guru dan siswa dari penggunaan media <i>power point</i> bersuara.</li> </ul>	
2.	Hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan media <i>power point</i> bersuara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan yang dialami siswa ketika pembelajaran yang menggunakan <i>power point</i> bersuara.</li> <li>• Hambatan yang dialami guru dalam mengolah materi pembelajaran.</li> <li>• Hambatan yang dialami guru dalam mencari sumber referensi.</li> <li>• Hambatan yang dialami guru dalam ketersediaan waktu pembuatan <i>power point</i> bersuara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> </ul>
3.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal-hal yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pemanfaatan media <i>power point</i> bersuara.</li> <li>• Hal-hal yang dilakukan siswa dalam mengatasi hambatan yang ditemui ketika pembelajaran daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> </ul>

### 3.5.3 Catatan Lapangan

Sama halnya dengan pedoman wawancara, catatan lapangan dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Catatan lapangan ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti yang berperan sebagai observer. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya

pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010, hlm. 8). Catatan lapangan ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun aktivitas lainnya dalam proses pembelajaran.

Adapun aspek yang diteliti adalah persiapan pembelajaran sejarah daring menggunakan media *power point* bersuara, pelaksanaan pembelajaran sejarah daring menggunakan media *power point* bersuara, dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media *power point* bersuara. Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya melalui aplikasi *google classroom*, karena media *power point* bersuara ini dibagikan melalui aplikasi tersebut. Adapun kisi-kisi observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi

No.	Ruang Lingkup	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Persiapan pembelajaran sejarah daring menggunakan media <i>power point</i> bersuara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru.</li> <li>Sarana dan prasarana yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).</li> <li>Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.</li> </ul>
	Pelaksanaan pembelajaran sejarah daring yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Langkah-langkah pembelajaran melalui <i>google</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memastikan media dan peralatan siap digunakan.</li> </ul>

	<p>menggunakan media <i>power point</i> bersuara</p>	<p><i>classroom</i>, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan media <i>power point</i> bersuara dalam pembelajaran daring melalui <i>google classroom</i>.</li> <li>• Interaksi siswa ketika pembelajaran daring melalui <i>google classroom</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.</li> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>• Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.</li> <li>• Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.</li> </ul>
	<p>Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas yang diberikan guru kepada siswa melalui <i>google classroom</i>.</li> <li>• Hasil belajar siswa dari pembelajaran daring yang menggunakan media <i>power point</i> bersuara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa.</li> <li>• Melakukan penilaian akhir terhadap hasil belajar siswa.</li> </ul>

## 3.6 Teknik Pengambilan Data

### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 265), mengemukakan bahwa observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian lebih mendalam dengan memperhatikan hal-hal secara mendetail, sehingga diperoleh data yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas objek yang diteliti.

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang akan dibutuhkan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran daring yang menggunakan media *power point* bersuara dengan masuk ke dalam aplikasi *google classroom*. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana media *power point* bersuara dimanfaatkan oleh guru serta bagaimana hasil belajar siswa dari pembelajaran sejarah daring yang menggunakan media *power point* bersuara. Selama melakukan kegiatan observasi, peneliti tidak lupa untuk mencatat hal-hal penting yang ditemukan selama melakukan pengamatan.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Sebagaimana menurut Satori & Komariah (2011, hlm. 13), bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* (asli atau murni) dan jelas dari informan. Adapun penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth*

*interview*). Melalui teknik wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara tidak sepenuhnya dilakukan secara tatap muka langsung dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan dengan narasumber khususnya dengan siswa dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Whatapp*. Sementara itu, wawancara dengan guru sejarah dilakukan secara tatap muka secara langsung maupun secara daring. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti telah membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber untuk memperoleh data penelitian yang lengkap.

### **3.6.3 Studi Dokumentasi**

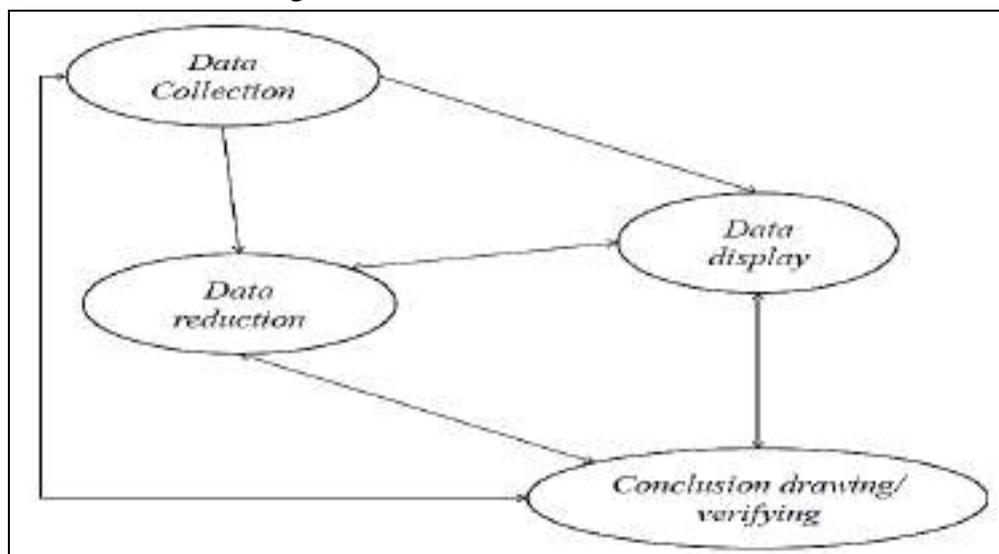
Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui telah berbagai sumber referensi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 274), mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Lebih lanjut, Arikunto menjelaskan bahwa penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainnya. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dari referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta dokumen-dokumen yang akan dibutuhkan berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tugas siswa, rekap nilai siswa, atau tangkapan layaran dari *google classroom* dan *power point* bersuara. Dokumen yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis sehingga menghasilkan kajian penelitian yang utuh. Dengan adanya studi dokumentasi ini akan menjadi pendukung atau pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang diungkapkan oleh Miles & Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut keduanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dapat dilihat pada bagan alur berikut ini.

Bagan 3.2 Analisis Data Kualitatif



Bagan diatas merupakan proses dari teknik pengolahan data yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses analisis yang merupakan proses seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian dan pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Reduksi data bertujuan untuk memperoleh

pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan yang telah diseleksi dan dirangkum oleh peneliti. Sehingga setelah dilakukan reduksi data, semua data yang relevan sudah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan untuk tahap selanjutnya.

### **3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya dan menyajikan data untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Dari hasil reduksi dan penyajian data, peneliti dapat mengambil kesimpulan penelitian dengan menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diajukan. Setelah dibuat kesimpulan, data perlu diverifikasi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

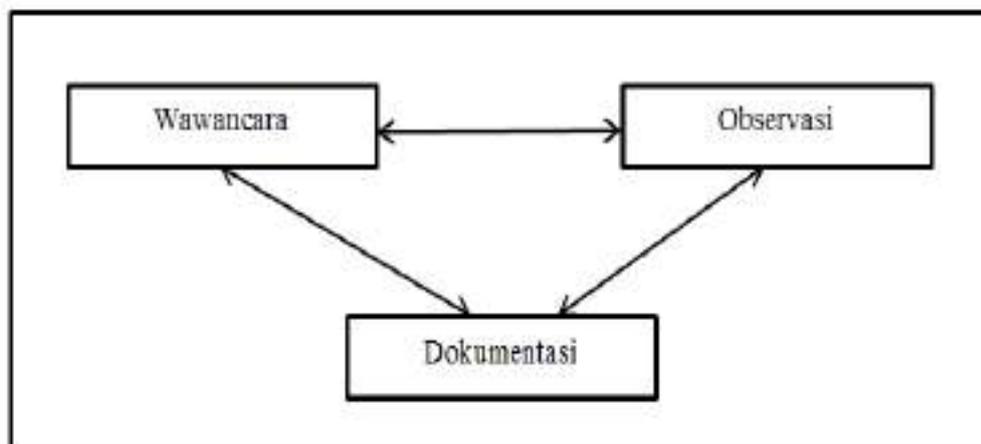
### 3.8 Validasi Data

Validasi data atau pengujian keabsahan data dibutuhkan agar data yang diperoleh memenuhi kriteria kredibilitas data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian, antara lain:

#### 3.8.1 Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian dengan cara memeriksa bukti-bukti dan informasi yang berasal dari sumber data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 83) mengungkapkan bahwa triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara membandingkan atau mengecek ulang suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun skema triangulasi sumber disajikan dalam bagan berikut ini:

Bagan 3.3 Skema Triangulasi Sumber



### 3.8.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti secara autentik. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm. 275). Dengan demikian, penelitian yang menggunakan bahan referensi seperti hasil wawancara dengan subjek penelitian atau dokumentasi berupa foto atau tangkapan layar akan memiliki validitas yang tinggi.

### 3.8.3 *Member Check*

*Member check* dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Pada akhir wawancara peneliti mengulangi garis besar data berdasarkan catatan peneliti dengan maksud agar sumber data atau subjek penelitian memperbaikinya apabila ada kekeliruan atau menambahnya kembali apabila masih kurang. Dengan melakukan *member check*, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh pemberi data. Proses *member check* ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Tujuannya ialah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda-beda atas data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.